

Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Vania Zauhair
Nomor Mahasiswa : 17313041
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2020

Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Vania Zauhair
Nomor Mahasiswa : 17313041
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 April 2021

Penulis,



Vania Zauhair

PENGESAHAN

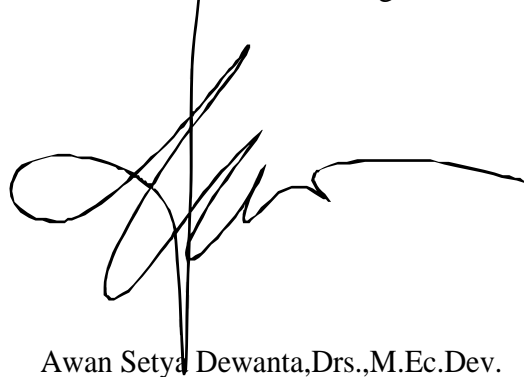
Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur

Nama : Vania Zauhair
Nomor Mahasiswa : 17313041
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 5 April 2021.

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Disusun Oleh : **VANIA ZAUHAIR**

Nomor Mahasiswa : **17313041**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 11 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.**

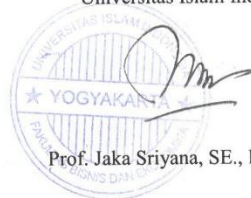
Penguji : **Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.**


.....

.....

Mengetahui

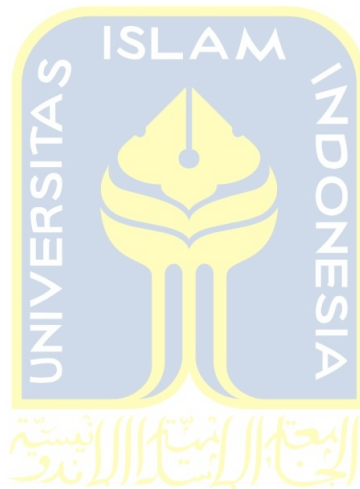
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu beserta adik yang saya sayangi.
2. Keluarga besar saya, dari pihak bapak dan ibu.
3. Sahabat-sahabat terdekat yang selalu mendukung saya setiap waktu.
4. Teman-teman seperjuangan saya selama menempuh pendidikan di Fakultas
Bisnis dan Ekonomika UII.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum wr.rb.

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur**”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan membawa kebenaran.

Setelah melalui perjalanan yang cukup panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan dan dukungan dari orang-orang hebat yang berada di lingkungan penulis. Karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
2. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan UII yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran berguna bagi penulis.
4. Bapak Maman Setiawan dan Ibu Sri Murdiyati, kedua orang tua hebat yang terus memberikan semangat dan dukungan tanpa henti dari lahir hingga saat ini.
5. Adik beserta keluarga besar yang terus mendoakan dan memberikan banyak dukungan.
6. Kucing-kucing penulis yang dapat menjadi hiburan dan penghilang kepenatan ketika sedang mengalami kesulitan.
7. Sahabat-sahabat terdekat dari semasa SD hingga SMA, yang terus memberikan dukungan hingga saat ini.

8. Sahabat-sahabat terdekat beserta kakak-kakak tingkat dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika, yang memberikan banyak bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2017, yang saling membantu dan memberi banyak dukungan.

Tiada hal yang sempurna selain Allah SWT begitu pula dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi pelajaran bagi penulis untuk kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Walaikumsalam wr.wb.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.2.2 Investasi.....	12



2.2.3	Penanam Modal.....	14
2.2.4	Penanaman Modal Asing.....	15
2.2.5	Penanaman Modal Dalam Negeri.....	15
2.2.6	Pengeluaran Pemerintah.....	15
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	16
2.3.1	Hubungan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi...17	
2.3.2	Hubungan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.....	17
2.3.3	Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi...18	
2.4	Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Populasi dan Sampel.....	19
3.2	Variabel Penelitian.....	19
3.2.1	Variabel Dependen.....	19
3.2.2	Variabel Independen.....	19
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5	Metode Analisis.....	21
3.6	Pemilihan Teknik Estimasi.....	22
3.7	Uji Statistik.....	22
3.7.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	22

3.7.2 Uji Statistik F.....	23
----------------------------	----

3.7.3 Uji Statistik t.....	23
----------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	25
------------------------------------	----

4.2 Hasil dan Analisis Data.....	29
----------------------------------	----

4.3 Pemilihan Model Terbaik.....	31
----------------------------------	----

4.3.1 Uji Chow.....	32
---------------------	----

4.3.2 Uji Hausman.....	32
------------------------	----

4.4 Model Regresi Fixed Effect.....	33
-------------------------------------	----

4.4.1 Koefisien Determinasi.....	34
----------------------------------	----

4.4.2 Uji Statistik F.....	34
----------------------------	----

4.4.3 Uji Statistik t.....	34
----------------------------	----

4.4.4 Analisis Intercept.....	35
-------------------------------	----

4.4 Pembahasan.....	36
---------------------	----

4.4.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	36
--	----

4.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	37
--	----

4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	38
---	----

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	40
---------------------	----

5.2 Implikasi.....	40
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	42
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan, 2014-2018.....	2
Tabel 1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri Pulau Kalimantan.....	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Metode Common Effect.....	29
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Metode Fixed Effect.....	30
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Metode Random Effect.....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	32
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Fixed Effect.....	33
Tabel 4.7 Hasil Intercept.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 AgD dan Investasi.....	14
Gambar 4.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur 2011-2018.....	25
Gambar 4.2 Penanaman Modal Asing Provinsi Kalimantan Timur 2011-2018.....	26
Gambar 4.3 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Kalimantan Timur 2011-2018.....	27
Gambar 4.4 Pengeluaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur 2011-2018.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2011-2018.....	46
Lampiran B Data Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2018.....	49
Lampiran C Data Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2018.....	52
Lampiran D Data Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2018.....	55
Lampiran E Hasil Intercept.....	58
Lampiran F Hasil Regresi Common Effect Model.....	59
Lampiran G Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	60
Lampiran H Hasil Regresi Random Effect Model.....	61
Lampiran I Hasil Uji Chow.....	62
Lampiran J Hasil Uji Hausman Test.....	63

ABSTRAK

Modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan daerah, sehingga terdapat hubungan antara modal dan pertumbuhan ekonomi. Modal sendiri memiliki berbagai tujuan yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan teknologi hingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penanam modal asing maupun penanam modal dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PMA, PMDN dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan data gabungan time series dan cross section penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2014-2018, penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2014-2018 dan realisasi pengeluaran pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur dari 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu PMA dan PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan variabel independen lainnya yaitu pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata kunci: PMA, PMDN, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat hubungan dan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan modal. Modal berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal memiliki peran sebagai alat pendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga modal dapat menentukan lambat atau cepatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal memiliki berbagai tujuan seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kemampuan teknologi dalam negeri hingga kesejahteraan masyarakat.

Modal yang digunakan untuk pembangunan ekonomi dapat berasal dari berbagai sumber seperti penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan modal pemerintah yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Investasi dapat dibagi menjadi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, dimana penanaman modal asing berasal dari perorangan atau perusahaan asing atau luar negeri sedangkan penanaman modal dalam negeri berasal dari perorangan atau perusahaan dalam negeri. Semakin banyak modal yang digunakan, maka akan semakin banyak pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan.

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah di Indonesia, dapat dilihat melalui *GDP* atau PDB (Produk Domestik Bruto) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha secara keseluruhan dalam suatu negara tertentu, atau merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam periode tertentu. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto merupakan total nilai tambah bruto yang timbul diseluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam periode tertentu.

Berdasarkan dari data Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka, selama lima tahun belakangan (2014-2018) terdapat 5 lapangan usaha yang mendominasi struktur perekonomian di Kalimantan Timur. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, mencapai 46,35 persen. Selanjutnya adalah lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 18,7 persen, kemudian disusul oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 8,50 persen. Berikutnya merupakan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 7,88 persen dan terakhir lapangan usaha Perdagangan besar dan Eceran dan Mobil dan Sepeda motor sebesar 5,59 persen.

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan, 2014-2018

TAHUN	PDRB
2011	407,435,383.39
2012	428,877,710.64
2013	438,532,906.74
2014	446,029,048.84
2015	440,676,356.22
2016	439,003,832.39
2017	452,741,908.18
2018	464,823,485.35

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2019 (Data diolah)

Menurut informasi yang didapatkan dari Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka, nilai PDRB atas dasar harga berlaku terbesar di Kalimantan Timur adalah Kutai Kartanegara, dengan nilai 160,59 triliun rupiah, yang disusul oleh Kutai Timur dengan 125,51 triliun rupiah dan Balikpapan dengan nilai 95,16 triliun rupiah. Mayoritas dari Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur mencatat adanya pertumbuhan positif pada tahun 2017-2018.

Ditinjau berdasarkan nilai PDRB perkapita tahun 2018, Kutai Timur memiliki PDRB tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai 347,04 juta rupiah, disusul

oleh Bontang dengan 337, 95 juta rupiah dan terakhir Kutai Kartanegara dengan 208,75 juta rupiah.

Mayoritas kabupaten/kota di Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan positif pada periode 2017-2018, dipimpin oleh Mahakam Ulu yang mencatat pertumbuhan tertinggi dengan 5,39 persen, kemudian Samarinda dengan 4,98 persen dan Balikpapan dengan 4,97 persen. Hanya Bontang yang mengalami pertumbuhan negatif dengan -4,18 persen pada periode ini.

Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur cenderung berbeda-beda dan tidak seimbang, hal ini penting untuk diamati mengapa laju pertumbuhan tiap kabupaten/kota dapat berbeda cukup jauh satu sama lain dengan berbagai faktor-faktor yang memiliki peran untuk menentukan cepat atau lambatnya laju pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ini adalah penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal terbesar sendiri berasal dari sektor pertambangan, baik asing dan dalam negeri. Berdasarkan data-data yang didapatkan, penanaman modal ini cenderung fluktuatif di tiap kabupaten/kota. Maka dari itu hal ini dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Meskipun begitu, berdasarkan data yang didapatkan dari National Single Window for Investment (NSWi), penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur merupakan penanaman modal tertinggi dibandingkan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Kalimantan.

Tabel 1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri Pulau Kalimantan (2018)

Provinsi	Investasi (Dalam Juta Rupiah)
Kalimantan Barat	6,591,384.1
Kalimantan Tengah	13,091,611.4
Kalimantan Selatan	9,975,240.4
Kalimantan Timur	25,941,962.1
Kalimantan Utara	1,356,798.0

Sehingga penelitian ini akan memfokuskan pada peran investasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, sehingga variabel yang akan digunakan sebagai pertumbuhan ekonomi adalah PDRB. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan digunakan untuk meneliti pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur adalah PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah yang merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kalimantan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah:

1. Bagaimana hubungan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana hubungan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur?
3. Bagaimana hubungan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur?
4. Bagaimana perbandingan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana hubungan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk menganalisis bagaimana hubungan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk menganalisis bagaimana hubungan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Untuk melakukan perbandingan pada penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan faktor-faktor yang memiliki peranan besar dan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperbaiki atau mengevaluasi faktor-faktor yang memiliki peranan negatif dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Dapat digunakan sebagai informasi atau referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yoga Krissawindaru Arta (2013), “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah”	<i>Ordinary Least Square</i>	Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa PMA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. (Arta, 2013)
2	Sri Asiyani (2014), “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara PMDN, PMA dan Ekspor terhadap

	Asing Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”		pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Secara keseluruhan PMDN dan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sedangkan hasil untuk ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Asiyani, 2014)
3	Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung (2020), “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	Metode regresi berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (Kambono & Marpaung, 2020)
4	Tevi Mahriza dan Syamsul Amar B (2019), “Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat”	<i>Ordinary Least Square</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan PMDN, PMA, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. (Mahriza & B, 2019)
5	Windi Wardani, Sri Endang Kornita, SE, M.Si., dan Taryono, SE, M.Si (2014), “Analisis Pengaruh PMDN & PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak”	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2003-2012. (Sri et al., 2014)
6	Merri Anitasari dan Ahmad Soleh (2015), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah	Analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu”		terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu (Anitasari & Soleh, 2015)
7	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid (2016), “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	<i>Ordinary Least Square</i>	Kesimpulan dari penelitian ini adalah investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel-variabel dari penelitian ini secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Sari et al., 2016)
8	Burcu Türkcan, Alper Duman dan I. Hakan Yetkiner (2008), “How Does FDI and Economic Growth Affect Each Other? The OECD Case”	<i>Simultaneous Equation System</i>	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan endogen antar PMA dan Pertumbuhan Ekonomi. (Türkcan et al., 2008)
9	Sahraoui Mohammed Abbes, Belmokaddem Mostéfa, Guellil Mohammed Seghir dan Ghouali Yassine Zakarya (2014), “Casual Interactions between FDI and Economic Growth: Evidence from Dynamic Panel Co-Integration”	<i>Panel Granger Causality Test</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kondisi hubungan antara kointegrasi dari studi panel. Kesimpulannya juga menunjukkan sebuah kasualitas searah dari PMA terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana bisa dijadikan sebuah alat bagus untuk memprioritaskan alokasi dari berbagai

			sumber sektor untuk mempromosikan PMA. (Abbes et al., 2015)
10	Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis (2016), “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”	<i>Fixed Effect Model</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMA, PMDN dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2013. (Rizky et al., 2016)
11	Christian Lendy Koyongian, Paulus Kindangen, George M.V Kawung (2019), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado”	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado sedangkan investasi dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan. Secara bersamaan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. (Koyongian et al., 2019)
12	Rifah Shafwah, Junaiddin Zakaria dan A.M. Hasbi (2019), “Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017”	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan, PMDN memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan dan PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada tahun 2008-2017. (Zakaria et al., 2019)

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini didasari penelitian yang dilakukan oleh Yoga Krissawindaru Arta (2013), dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah” dan penelitian yang dilakukan oleh Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis (2016) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Dalam penggunaan variabel diantara kedua penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Krissawindaru Arta, yaitu penggunaan variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terdapat penggunaan variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis, memiliki kesamaan dalam variabel yaitu penggunaan variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah. Dalam penggunaan metodologi penelitian, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Krissawindaru Arta, dimana peneliti tersebut menggunakan metodologi penelitian *Ordinary Least Square*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis memiliki kesamaan dengan metodologi penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Terdapat perbedaan dalam pemilihan lokasi penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Krissawindaru Arta dan Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis. Dimana lokasi penelitian Yoga Krissawindaru Arta adalah Jawa Tengah dan lokasi penelitian Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin adalah provinsi-provinsi di Indonesia. Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Provinsi Kalimantan Timur. Periode tahun penelitian yang dilakukan oleh Yoga Krissawindaru Arta dan Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis berbeda dengan periode tahun penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, dimana periode penelitian Yoga Krissawindaru Arta berada pada tahun 2006 hingga 2010. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis berada pada

tahun 2010 hingga 2013. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dari periode tahun 2011 hingga 2018.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (2018), pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan sisi output total (PDB) dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah keseluruhan output dibagi dengan jumlah penduduk. Teori pertumbuhan ekonomi merupakan faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan dari output per kapita, dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor saling berinteraksi satu sama lain yang kemudian terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Teori-teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Teori-teori Klasik,
- b. Teori-teori Modern.

Teori-teori Klasik terdiri dari:

- a. Adam Smith (1723-1790), secara garis besar, menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena peran dari pertumbuhan output (PDB) total dan pertumbuhan penduduk.
- b. David Ricardo (1772-1823), teori pertumbuhan ekonomi klasik mengalami perkembangan. Pengembangannya berupa penjabaran model pertumbuhan menjadi model yang lebih tajam, baik dalam konsep yang digunakan dan dalam mekanisme proses pertumbuhan itu sendiri.
- c. Teori Pertumbuhan Dua Sektor oleh Arthur Lewis. Model terkenal yang dikembangkan oleh Lewis adalah “model pertumbuhan dengan suplai tenaga kerja tak terbatas”. Inti permasalahan yang dikaji oleh Lewis adalah proses bagaimana

pertumbuhan dapat terjadi dalam perekonomian dengan dua sektor: sektor tradisional dan sektor modern.

- d. Schumpeter (1883-1950), meskipun hidup di zaman modern, teori yang dikembangkan oleh Schumpeter merupakan teori klasik. Schumpeter menyatakan bahwa ia optimis bahwa dalam jangka panjang tingkat hidup orang dapat ditingkatkan terus sesuai dengan kemajuan teknologi dalam artian luas.

Teori-teori Modern terdiri dari:

- a. Teori Harrod-Domar, merupakan perkembangan dari teori makro Keynes jangka pendek yang menjadi teori makro jangka panjang.
- b. Teori Solow-Swan, model pertumbuhan Neo-Klasik. Model Solow-Swan memusatkan perhatian pada bagaimana pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi, output dan akumulasi kapital berhubungan dalam proses pertumbuhan.
- c. Teori pertumbuhan optimum, teori ini bertujuan mencari jalur pertumbuhan yang paling optimal untuk perekonomian. Dalam teori ini terdapat 'Dalil Emas' (Golden Rule) dan teori 'Jalan Raya' (Turnpike).
- d. Teori pertumbuhan dengan uang, merupakan teori dari perkembangan teori pertumbuhan Neo-Klasik, namun terdapat tambahan yaitu 'uang' di suatu perekonomian sebagai alat tukar dan alat penyimpan.

2.2.2 Investasi

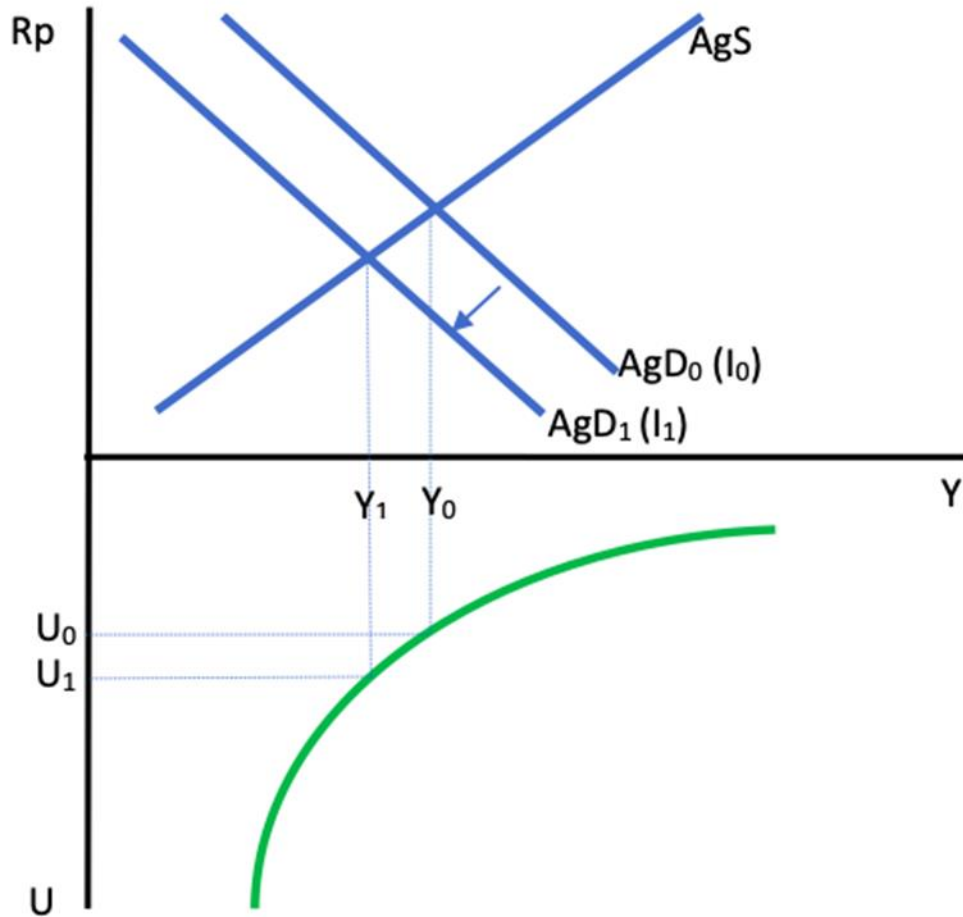
Secara umum, investasi merupakan penanaman modal atau aset yang dilakukan oleh seorang individu atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh imbal balik yang lebih besar daripada modal atau aset sekarang pada masa mendatang.

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan bagian dari pembentuk Produk Domestik Bruto atau PDB. Teori Keynes dapat dirumuskan menjadi Aggregate Demand (AgD) menjadi $AgD = C + I + G + (X-M)$, dimana (C) merupakan permintaan sektor

rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa, lalu (I) adalah permintaan sektor untuk barang-barang investasi, (G) adalah pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa, (X-M) adalah pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor.

Berdasarkan Marley, S., & Welker, J (2021) ketika terjadi penurunan investasi (penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri) dari I_0 ke I_1 , AgD bergeser menurun dari AgD_0 menjadi AgD_1 . Dengan asumsi output dalam perekonomian awalnya berada di Y , penurunan AD yang berkelanjutan akan menghasilkan output yang lebih sedikit pada tingkat output yang lebih rendah, lebih sedikit dari pekerja yang dibutuhkan. Secara diagram, penurunan permintaan agregat dapat menghasilkan output yang lebih sedikit (di Y_1 dalam diagram di bawah) dan pengangguran yang lebih tinggi (pada U_1). Hasilnya adalah pengangguran “kekurangan permintaan” yang juga dikenal sebagai pengangguran Keynesian atau pengangguran “siklus”. Siklus “bisnis” atau “perdagangan” adalah ciri permanen ekonomi pasar, dimana periode pertumbuhan diikuti oleh pertumbuhan yang lebih rendah dan kemungkinan pertumbuhan negative dalam bentuk resesi atau depresi. Mengingat bahwa permintaan tenaga kerja berasal dari permintaan barang dan jasa, penurunan agregat berarti bahwa lebih sedikit barang dan jasa yang diminta dan lebih sedikit tenaga kerja yang dibutuhkan, menyebabkan pengangguran kekurangan permintaan. (Marley, S., & Welker, J., 2021)

Gambar 2.1 AgD dan Investasi



2.2.3 Penanaman Modal

Berdasarkan penjelasan dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Penanaman modal adalah kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Indonesia. Penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing. Sedangkan modal sendiri adalah asset dalam

membentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis.

2.2.4 Penanaman Modal Asing

Berdasarkan penjelasan dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Penanam modal asing sendiri dapat berupa perseorangan warga negara asing, badan usaha asing atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Indonesia. Sedangkan modal asing mengarah pada modal yang dimiliki oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, atau negara asing yang sebagian maupun seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

2.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan penjelasan dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dari dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri dapat berupa perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Indonesia. Sedangkan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

2.2.6 Pengeluaran Pemerintah

Sama seperti investasi, dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu variabel yang membentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Pengeluaran pemerintah yang dapat disebut juga sebagai belanja pemerintah merupakan bagian dari APBN dan APBD.

Pengeluaran pemerintah daerah merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan rencana keuangan daerah yang dibuat oleh pemerintah daerah tersebut selama satu tahun. Pengeluaran pemerintah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terbagi menjadi banyak bagian, sesuai dengan tujuannya masing-masing. Pengeluaran atau belanja daerah memiliki banyak dampak terhadap berbagai hal, selain untuk mensejahterahkan masyarakat daerah, pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur atau mengalokasikan pengeluarannya terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi untuk mendorong laju pertumbuhan. Dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah pada sektor-sektor yang memiliki potensi besar, pengeluaran pemerintah dapat menaikkan laju pertumbuhan, meskipun masih perlu dilengkapi oleh investasi dari sektor swasta.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pendoman Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah dipergunakan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang terdiri dari:

- a. peningkatan pelayanan dasar,
- b. pendidikan,
- c. kesehatan,
- d. fasilitas sosial dan
- e. fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial.

Belanja menurut kelompok belanja terdiri dari:

- a. belanja tidak langsung, yang merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program.
- b. belanja langsung, yang merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program.

Belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yaitu:

- a. belanja pegawai,
- b. bunga,
- c. subsidi,
- d. hibah,
- e. bantuan sosial,
- f. belanja bagi hasil,
- g. bantuan keuangan,
- h. belanja tidak terduga.



Belanja langsung dibagi menurut jenis belanja yaitu:

- a. belanja pegawai,
- b. belanja barang dan jasa,
- c. belanja modal.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi

Penanaman modal asing memiliki peranan untuk menentukan jumlah produksi dan pendapatan yang dihasilkan suatu daerah atau negara yang berasal dari penanam modal asing. Semakin bertambahnya penanaman modal asing diharapkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh sektor swasta asing.

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi bagi negara. Modal asing dapat berperan penting sebagai transformasi struktural yang dapat meningkatkan hasil produksi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat melalui teknologi yang canggih dan efektif. (Sodik & Nuryadin, 2005)

2.3.2 Hubungan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

Sama seperti penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri memiliki peranan yang dapat menentukan jumlah output produksi dan pendapatan. Semakin banyaknya penanaman modal dalam negeri diharapkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya jumlah produksi output yang dihasilkan. Peningkatan jumlah output produksi ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara.

2.3.3 Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengeluaran pemerintah memiliki peranan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan-pembangunan ekonomi seperti pembangunan infrastruktur, belanja modal dan sebagainya yang sudah tersusun dalam anggaran pengeluaran dan belanja pemerintah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil produksi yang dihasilkan, dimana hasil produksi tersebut dicerminkan dengan pertumbuhan ekonomi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel penanaman modal asing diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Variabel penanaman modal dalam negeri diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
- c. Variabel pengeluaran pemerintah diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
- d. Variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur, dan sampel dari penelitian ini adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel merupakan sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal yang ditetapkan peneliti dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Variabel penelitian berdasarkan konteksnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu Variabel Dependen dan Variabel Independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel yang dikategorikan sebagai variabel dependen adalah PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur atas Dasar Harga Konstan

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang dikategorikan sebagai variabel independen adalah Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan

Timur, Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Jenis data dari penelitian ini sendiri adalah data panel yang diperoleh melalui portal Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan portal *National Single Window for Investment (NSWi)* dari Badan Koordinasi Penanaman Modal. Data merupakan data tahunan selama 4 tahun (2011-2018), yang meliputi:

- a. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan
- b. Realisasi Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur
- c. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur
- d. Pengeluaran Pemerintah dari Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

Salah satu dari Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Mahakam Ulu merupakan Kabupaten baru sehingga data mengenai Mahakam Ulu tidak dimasukkan karena kurang lengkap dan belum ada investasi berupa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri yang masuk ke Kabupaten tersebut pada tahun 2017 kebawah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2019 dan NSWi (National Single Window for Investment). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Pengeluaran Pemerintah. Data yang digunakan merupakan data dari tahun 2011-2018.

3.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kalimantan Timur (Triliun Rupiah)

X1 = Penanaman Modal Asing Kalimantan Timur (Ribu US Dollar)

X2 = Penanaman Modal Dalam Negeri Kalimantan Timur (Juta Rupiah)

X3 = Pengeluaran Pemerintah Kalimantan Timur (Triliun Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi PMA

β_2 = Koefisien Regresi PMDN

β_3 = Koefisien Regresi PP

e = Error

i = Jenis Kabupaten/Kota

t = Waktu

Menurut Widarjono (2018) untuk mengestimasi penggunaan model dengan regresi data panel, terdapat tiga metode yang sering digunakan, yaitu:

1. Metode *Common Effect*

Metode paling sederhana untuk menilai data panel adalah dengan menggabungkan data time series dan cross section, tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka bisa menggunakan metode Ordinary Least Square untuk menilai model data panel.

2. Metode *Fixed Effect*

Metode dengan teknik menilai data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

3. Metode *Random Effect*

Dalam metode *fixed effect*, digunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep, namun terdapat konsekuensi yaitu berkurangnya derajat kebebasan yang mengurangi efisiensi parameter. Permasalahan ini dapat diatasi dengan variabel gangguan yang dikenal sebagai metode *random effect*.

3.6 Pemilihan Teknik Estimasi

Menurut Widarjono (2018) terdapat beberapa cara untuk memilih teknik estimasi dari regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu uji statistik F yang digunakan untuk memilih metode terbaik dari teknik OLS tanpa variabel dummy atau *Fixed Effect*. Kedua, uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih metode terbaik dari OLS tanpa variabel dummy atau Random Effect. Terakhir, untuk memilih metode terbaik dari *Fixed Effect* atau *Random Effect* menggunakan uji yang dikemukakan oleh Hausman.

3.7 Uji Statistik

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2015) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besaran persentase variasi total dari Y yang dijelaskan oleh garis regresi dari variabel independen. Semakin dekat angka koefisien determinasi dengan 1 maka semakin baik garis regresi karena dapat menjelaskan data sebenarnya. Sebaliknya, apabila angka semakin mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa garis regresinya kurang baik.

3.7.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen dalam model. Adapun hipotesis dari Uji F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Variabel-variabel PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Variabel-variabel PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk menarik sebuah keputusan atau menyimpulkan hipotesis, dapat dilihat dari probabilitas dari uji F. Apabila probabilitas dari F-statistik kurang dari α 5% maka tidak menerima H_0 atau gagal menolak H_a , namun jika nilai probabilitas dari F-statistik lebih besar daripada α 5% maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a .

3.7.3 Uji Statistik t

Menurut Widarjono (2015) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis dalam uji t dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak berpengaruh.

$H_a: \beta_1 > 0$, berpengaruh positif.

$H_a: \beta_2 < 0$, berpengaruh negatif.

Untuk mengambil keputusan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka digunakan:

Nilai t hitung lebih besar daruoda t kritis maka tidak menerima H_0 atau gagal menolak H_a . Apabila nilai t hitung $<$ t kritis maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a .

Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a: \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a: \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. $H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

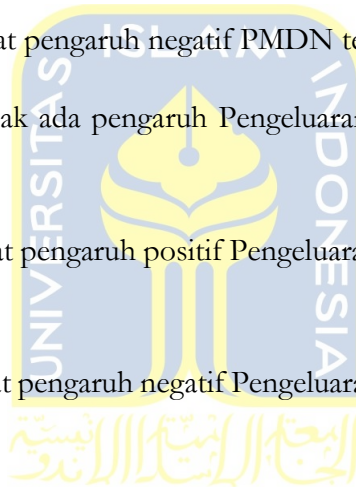
$H_a: \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a: \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. $H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a: \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a: \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi.



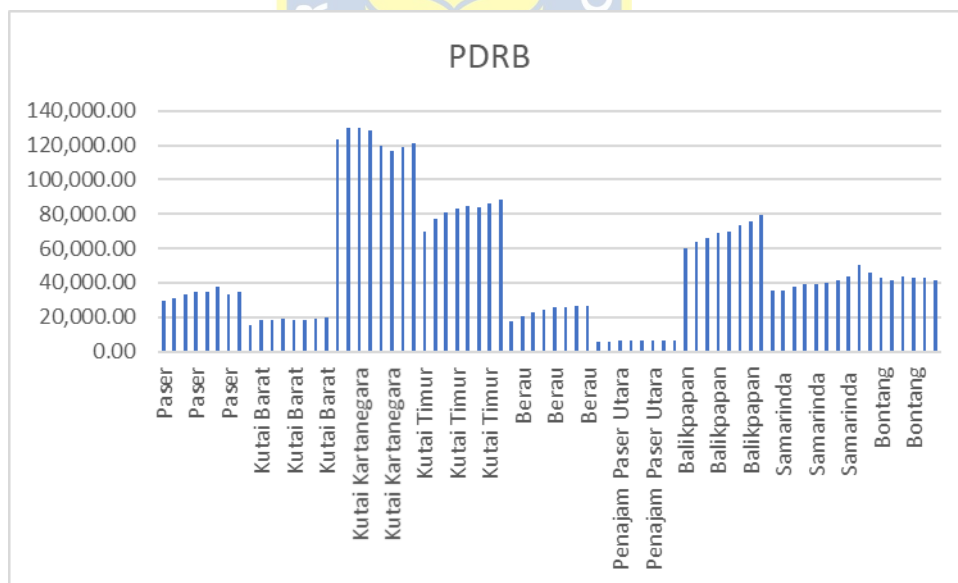
BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Setelah mengumpulkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan NSWi (National Single Window for Investment) pada tahun 2011 hingga 2018, akan dilakukan estimasi dan penjelasan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini akan ditampilkan melalui deskripsi terkait data dan grafik:

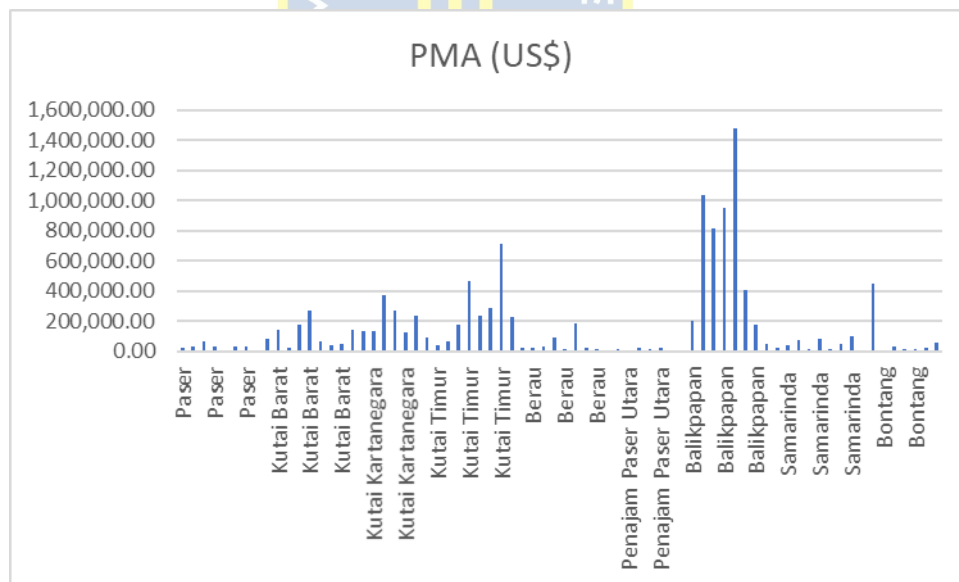
Gambar Grafik 4.1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur
2011-2018



Grafik 4.1 di atas menggambarkan tentang besarnya PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. PDRB terbesar dihasilkan oleh Kabupaten Kutai Kartanegara, diikuti oleh Kutai Timur dan Balikpapan. Sedangkan PDRB terendah dihasilkan oleh Paser, diikuti oleh Kutai Barat dan Penajem Paser Utara. Terdapat perbedaan yang cukup menonjol antar kabupaten/kota dalam menghasilkan PDRD.

Sebagai contoh, PDRB yang dihasilkan oleh Paser pada tahun 2018 berjumlah 34,365.83 Triliun Rupiah. Lalu Kutai Barat menghasilkan sebesar 20,088.97 Triliun Rupiah. Kutai Kartanegara menghasilkan sebesar 121,420.92 Triliun Rupiah. Kutai Timur menghasilkan sebesar 88,482.45 Triliun Rupiah. Berau menghasilkan sebesar 26,766.14 Triliun Rupiah. Penajam Paser Utara menghasilkan sebesar 6,587.18 Triliun Rupiah. Balikpapan menghasilkan sebesar 79,786.08 Triliun Rupiah. Samarinda menghasilkan sebesar 43,294.33 Triliun Rupiah. Bontang menghasilkan sebesar 41,258.38 Triliun Rupiah. Dapat dikatakan terdapat ketimpangan dalam PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar Grafik 4.2
Penanaman Modal Asing Provinsi Kalimantan Timur
2011-2018

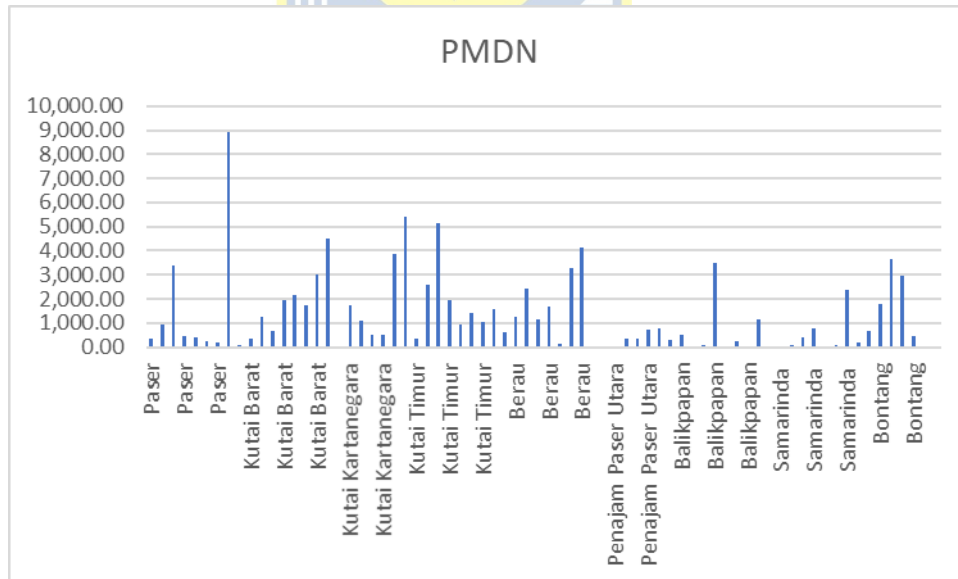


Grafik 4.2 diatas menggambarkan tentang penanaman modal asing yang dilakukan di kabupaten/kota pada Provinsi Kalimantan Timur. Penanaman modal asing tertinggi

dilakukan di Balikpapan, sedangkan penanaman modal asing terendah dilakukan di Penajam Paser Utara.

Penanaman modal asing di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur cenderung tidak konsisten. Sebagai contohnya, penanaman modal asing di Paser pada tahun 2018 sebesar 6.40 Ribu U\$ Dollar. Kutai Barat sebesar 43,957.60 Ribu U\$ Dollar. Kutai Kartanegara sebesar 91,441.70 Ribu U\$ Dollar. Kutai Timur sebesar 225,675.80 Ribu U\$ Dollar. Berau sebesar 9,838.60 Ribu U\$ Dollar. Penajam Paser Utara sebesar 989.20 Ribu U\$ Dollar. Balikpapan sebesar 47,549.80 Ribu U\$ Dollar. Samarinda sebesar 102,009.10 Ribu U\$ Dollar. Bontang sebesar 54,775.10 Ribu U\$ Dollar.

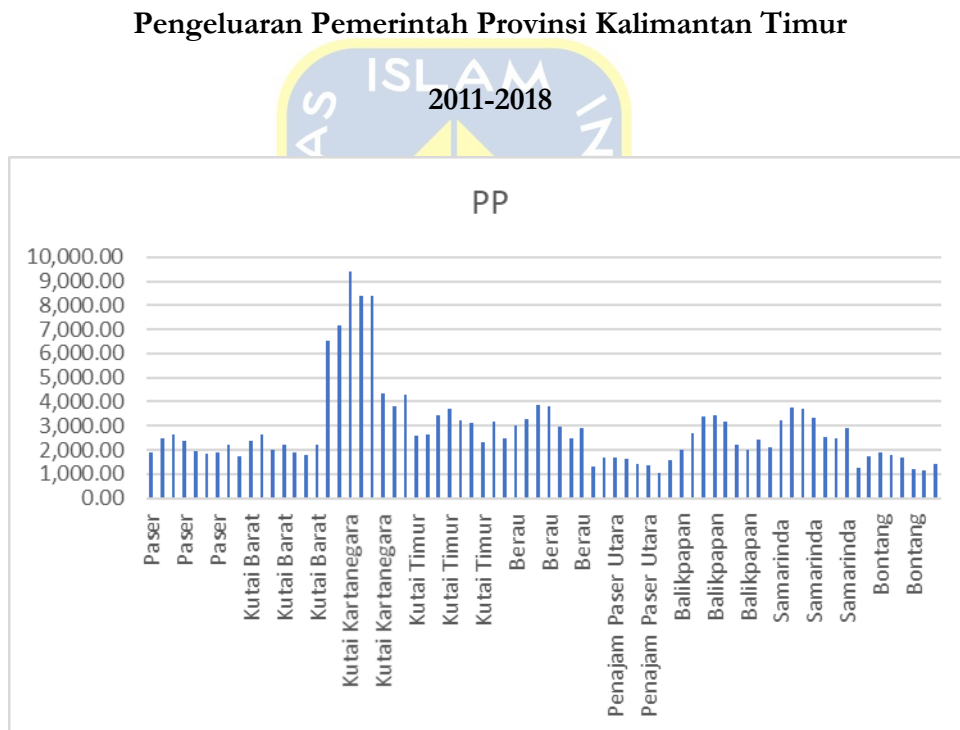
Gambar Grafik 4.3
Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Kalimantan Timur
2011-2018



Grafik 4.3 diatas menggambarkan tentang penanaman modal dalam negeri yang dilakukan pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Walaupun tidak merata, penanaman modal dalam negeri tertinggi yang pernah dilakukan berada di Paser, sedangkan penanaman modal dalam negeri yang terendah berada di Penajam Paser Utara.

Sama seperti penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur antar kabupaten/kota cenderung tidak konsisten. Sebagai contoh penanaman modal dalam negeri di Paser pada tahun 2018 sebesar 8,944.24 Juta Rupiah. Kutai Barat sebesar 3,004.85 Juta Rupiah. Kutai Kartanegara sebesar 5,416.18 Juta Rupiah. Kutai Timur sebesar 1,563.29 Juta Rupiah. Berau sebesar 4,120.75 Juta Rupiah. Penajam Paser Utara sebesar 315.47 Juta Rupiah. Balikpapan sebesar 1,172.45 Juta Rupiah. Samarinda sebesar 2,367.88 Juta Rupiah. Bontang sebesar 2.98 Juta Rupiah.

Gambar Grafik 4.4



Grafik 4.4 diatas menggambarkan banyaknya pengeluaran pemerintah pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Kutai Kartanegara merupakan kabupaten yang memiliki pengeluaran pemerintah terbesar, sedangkan Penajam Paser Utara memiliki pengeluaran pemerintah terendah.

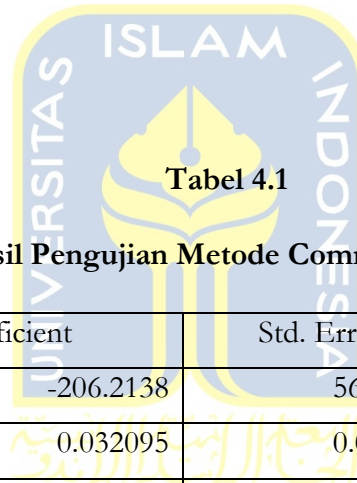
Perbandingan pengeluaran pemerintah antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur terlihat tidak berbeda cukup jauh kecuali Kutai Kartanegara. Sebagai

contoh, pengeluaran pemerintah di Paser pada tahun 2018 sebesar 2,223.80 Triliun Rupiah. Kutai Barat sebesar 2,238.60 Triliun Rupiah. Kutai Kartanegara sebesar 4,293.89 Triliun Rupiah. Kutai Timur sebesar 3,190.19 Triliun Rupiah. Berau sebesar 2,927.45 Triliun Rupiah. Penajem Paser Utara sebesar 1,571.36 Triliun Rupiah. Balikpapan sebesar 2,429.96 Triliun Rupiah. Samarinda sebesar 2,884.98 Triliun Rupiah. Bontang sebesar 1,424.83 Triliun Rupiah.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Langkah pertama adalah menghitung model dengan menggunakan Metode Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Berikut hasil dari pengujian ketiga metode:

Common Effect Model



Tabel 4.1

Hasil Pengujian Metode Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-206.2138	5616.477	-0.036716	0.9708
PMA	0.032095	0.010361	3.097559	0.0028
PMDN	2.453882	1.667392	1.471689	0.1457
PP	14.36249	1.688273	8.507209	0.0000
R-squared	0.603759			
Adjusted R-squared	0.586277			
S.E. of regression	22607.31			
Sum squared resid	3.48E+10			
Log likelihood	-821.9799			
F-statistic	34.53752			
Prob(F-statistic)	0			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Fixed Effect Model

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Metode Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44693.17	1803.213	24.78530	0.0000
PMA	-0.001977	0.002517	-0.785563	0.4352
PMDN	0.168136	0.305540	0.550293	0.5842
PP	1.500497	0.598976	2.505103	0.0150
R-squared		0.989916		
Adjusted R-squared		0.988067		
S.E. of regression		3839.384		
Sum squared resid		8.84E+08		
Log likelihood		-689.8208		
F-statistic		535.4633		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Random Effect Model

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43731.16	6587.306	6.638702	0.0000
PMA	-0.001752	0.00251	-0.697848	0.4877
PMDN	0.208393	0.305315	0.68255	0.4972
PP	1.807971	0.593629	3.045626	0.0033
Effects Specification			S.D	Rho
Cross-section random			19019.74	0.9608
Idiosyncratic random			3839.384	0.0392
R-squared			0.098437	
Adjusted R-squared			0.058663	
S.E. of regression			4337.927	
F-statistic			2.474868	
Prob(F-statistic)			0.068851	
Unweighted Statistics				
R-squared			0.111238	
Sum squared resid			7.80E+10	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Langkah kedua adalah menentukan metode terbaik dari ketiga model perhitungan yang sudah dilakukan. Berikut hasil dari pengujian model:

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	287.20931	(8,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	264.318225	8	0.0000

Probabilitas dari uji Chow sebesar 0.0000, lebih kecil daripada α 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, sehingga metode Fixed Effect lebih sesuai.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.806109	3	0.0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Probabilitas dari Uji Hausman sebesar 0.0001, lebih kecil daripada α 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, sehingga metode Fixed Effect lebih sesuai.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diputuskan bahwa metode Fixed Effect adalah metode terbaik.

4.4 Model Regresi Fixed Effect

Berdasarkan dari hasil pengujian sebelumnya, model terbaik yang terpilih merupakan metode Fixed Effect, sehingga penelitian ini akan menggunakan metode Fixed Effect.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44693.17	1803.213	24.78530	0.0000
PMA	-0.001977	0.002517	-0.785563	0.4352
PMDN	0.168136	0.305540	0.550293	0.5842
PP	1.500497	0.598976	2.505103	0.0150
R-squared	0.989916			
Adjusted R-squared	0.988067			
S.E. of regression	3839.384			
Sum squared resid	8.84E+08			
Log likelihood	-689.8208			
F-statistic	535.4633			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan Regresi:

$$Y_{it} = 44693.17 - 0.001977X_{1i} + 0.168136X_{2it} + 1.500497X_{3it} + e_{it}$$

4.4.1 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah 0.989916, artinya variabel independen yang terdiri dari Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 98% sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan pengujian yang sudah dilaksanakan, didapatkan nilai F-statistik sebesar 535.4633 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.4.3 Uji Statistik t

1. Variabel Penanaman Modal Asing memiliki nilai koefisien sebesar -0.001977 dan t-hitung -0.785563 dengan probabilitas sebesar 0.4352. Dimana probabilitas lebih besar daripada $\alpha 0.05$ yang artinya penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki nilai koefisien sebesar 0.168136 dan t-hitung 0.550293 dengan probabilitas sebesar 0.5842. Dimana probabilitas lebih besar daripada $\alpha 0.05$ yang artinya PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 1.500497 dan t-hitung 2.505103 dengan probabilitas sebesar 0.0150. Dimana probabilitas lebih kecil daripada $\alpha 0.05$ yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.4.4 Analisis Intercept

Berdasarkan dari hasil analisis regresi data panel, penjabaran hasil intercept sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Intercept

Kabupaten Kota	Intercept	Konstanta	Hasil Intercept
Paser	-14660.14	44693.17	30033.03
Kutai Barat	-29494.92	44693.17	15198.25
Kutai Kartanegara	69060.34	44693.17	113753.51
Kutai Timur	32834.31	44693.17	77527.48
Berau	-25858.8	44693.17	18834.37
Penajam Paser Utara	-40710.33	44693.17	3982.84
Balikpapan	22143.49	44693.17	66836.66
Samarinda	-10173.63	44693.17	34519.54
Bontang	-3140.311	44693.17	41552.859

Dari tabel diatas, didapatkan bahwa Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Balikpapan memiliki nilai konstanta yang tinggi, sehingga apabila diasumsikan ketika penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah tidak ada, maka Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Balikpapan memiliki persentase pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang artinya Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Balikpapan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik daripada Kabupaten atau Kota di Provinsi Kalimantan Timur lainnya. Sedangkan Kutai Barat, Berau dan Penajam Paser Utara memiliki nilai konstanta paling rendah, sehingga apabila diasumsikan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian tidak memiliki pengaruh, maka Kutai Barat, Berau dan Penajam Paser Utara memiliki persentase pertumbuhan ekonomi yang rendah, artinya

Kutai Barat, Berau dan Penajem Paser Utara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tertinggal dari Kabupaten atau Kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari pengujian yang sudah dilakukan, probabilitas dari penanaman modal asing sebesar 0.4352 dengan koefisien sebesar -0.001977, dimana penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila terdapat pengurangan atau penambahan penanaman modal asing sebesar 0.001977 Ribu US Dollar di Provinsi Kalimantan Timur, maka hal tersebut tidak akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Krissawindaru Arta (2013), dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah”, dimana penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa penanaman modal asing belum bisa memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mohnen (2001) dan Asheghian (2004) menyatakan bahwa hal ini dapat terjadi karena kurangnya analisis dari daerah penerima penanam modal asing seperti teknologi, sumber daya manusia maupun kerangka regulasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pejabat pemerintah daerah setempat pada tanggal 4 Desember 2020, alasan mengapa penanaman modal asing belum memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dikarenakan royalti dari perusahaan asing disetor kepada pemerintah pusat, bukan pada pemerintah daerah Kalimantan Timur, dan pembangunan di Kalimantan Timur hanya

dapat mengandalkan dana bagi hasil dari pemerintah pusat yang nilainya tidak sebanding dengan penghasilan daerah Kalimantan Timur.

Berdasarkan berita yang dikutip dari Prokal.co (2019), meskipun penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur (Ramadhania, 2018). Hal ini dapat terjadi karena penghasilan dari tenaga kerja yang bekerja dalam proyek dan perusahaan-perusahaan asing lebih banyak dikirim keluar dari Provinsi Kalimantan Timur daripada dibelanjakan untuk perekonomian provinsi Kalimantan Timur sehingga multiplier efek memiliki pengaruh rendah terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini semakin kuat karena lebih banyaknya uang yang keluar ketimbang masuk. Nilai uang kartal yang diedarkan atau outflow di Provinsi Kalimantan Timur mencapai Rp 5,06 triliun pada triwulan IV 2018 atau turun sebesar 11,75 persen *year on year*. Sedangkan uang yang masuk atau *inflow* sebesar Rp 2,36 triliun meningkat sebesar 18,62 persen. *Bumi Etam*, salah satu desa di wilayah Kabupaten Kutai Timur, tetap mengalami net outflow sebesar Rp 2,7 triliun. Hal ini sudah menjadi karakteristik dari Provinsi Kalimantan Timur.

4.5.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi yang sudah dilakukan, probabilitas dari penanaman modal dalam negeri sebesar 0.5842 dengan koefisien sebesar 0.168136, dimana penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga apabila terjadi penambahan penanaman modal dalam negeri sebesar 0.168136 Juta Rupiah, maka hal tersebut tidak akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sehingga PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Asiyani (2014) dengan judul “Pengaruh

Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

Sama seperti peraturan yang berlaku pada royalti penanaman modal asing, tertera pada UU No. 27 Tahun 1997 tentang pendapatan negara bukan pajak, royalti dari perusahaan dalam negeri harus disetorkan kepada pemerintah pusat, bukan pada pemerintah daerah. Sehingga penanaman modal dalam negeri belum bisa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Faktor lain mengapa penanaman modal dalam negeri belum bisa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah berdasarkan dari informasi yang didapatkan pada *National Single Window Investment (NSWi)*, penanaman modal terbanyak berasal dari penanaman modal asing. Meskipun investasi yang dilakukan oleh penanam modal dari dalam negeri merata pada seluruh sektor dan jasa di Provinsi Kalimantan Timur, penanaman modal dalam negeri belum bisa memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

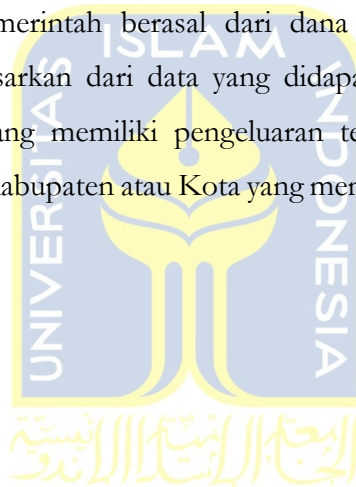
Sama seperti penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Ramadhania, 2018). Untuk penghasilan dari tenaga kerja yang bekerja pada proyek dan perusahaan dalam negeri tetap dikirim keluar, sehingga lebih banyak uang yang keluar ketimbang masuk ke dalam Provinsi Kalimantan Timur.

4.5.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi yang sudah dilakukan, probabilitas dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0150 dengan koefisien sebesar 1.500497, dimana pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi

Kalimantan Timur. Sehingga apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1.500497 Triliun Rupiah, maka akan terjadi kenaikan positif pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merri Anitasari dan Ahmad Soleh (2015) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu” yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Anggaran untuk pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah berasal dari dana bagi hasil yang diberikan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten atau Kota yang memiliki pengeluaran terbesar adalah Kabupaten Kutai Kartanegara, sedangkan Kabupaten atau Kota yang memiliki pengeluaran terendah adalah Penajam Paser Utara.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat kesimpulan-kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Variabel penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Variabel PMA, PMDN dan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

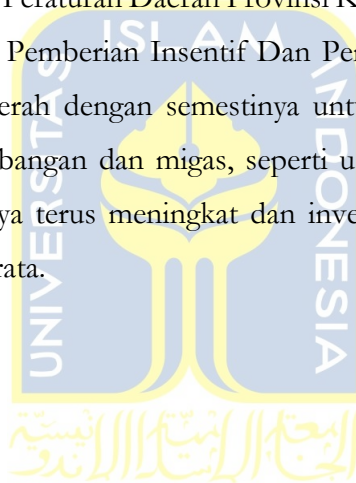
5.2 Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Perlunya peningkatan investasi diluar sektor pertambangan dan migas, karena investasi tertinggi terdapat pada sektor pertambangan sehingga investasi pada sektor lain tidak merata. Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 29 Tahun, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan pada tahun 2011 hingga beberapa tahun seterusnya. Hal ini terjadi karena pengaruh komoditas pertambangan dan migas. Tanpa pertambangan dan migas, laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Timur cukup rendah, sehingga perlunya ditingkatkan investasi pada sektor lainnya.
2. Perlunya ditingkatkan dana bagi hasil yang proposional dengan penghasilan daerah dari pemerintah pusat untuk Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi

Kalimantan Timur karena pemerintah daerah hanya dapat mengandalkan dana bagi hasil untuk melakukan pembangunan ekonomi dan pengeluaran pemerintah.

3. Perlunya dirubah beberapa kebijakan perusahaan-perusahaan asing maupun dalam negeri terkait royalti yang perlu dibayar, seperti UU No. 27 Tahun 1997 tentang pendapatan negara bukan pajak, dengan membayarkannya kepada pemerintah daerah secara keseluruhan maupun setengahnya, agar dapat memberikan modal untuk pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.
4. Melaksanakan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pemberian Insentif Dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal Di Daerah dengan semestinya untuk meningkatkan investasi diluar sektor pertambangan dan migas, seperti usaha mikro kecil menengah, agar produktifitasnya terus meningkat dan investasi diluar sektor pertambangan dan migas merata.



Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (2019). “Kalimantan Timur Dalam Angka 2019”. Badan Pusat Statistik, Kalimantan Timur.
- _____ (2018). “Kalimantan Timur Dalam Angka 2018”. Badan Pusat Statistik, Kalimantan Timur.
- _____ (2017). “Kalimantan Timur Dalam Angka 2017”. Badan Pusat Statistik, Kalimantan Timur.
- _____ (2016). “Kalimantan Timur Dalam Angka 2016”. Badan Pusat Statistik, Kalimantan Timur.
- _____ (2015). “Kalimantan Timur Dalam Angka 2015”. Badan Pusat Statistik, Kalimantan Timur.
- _____ (2014). “Kalimantan Timur Dalam Angka 2014”. Badan Pusat Statistik, Kalimantan Timur.
- Boediono (2018). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Abbes, S. M., Mostéfa, B., Seghir, G., & Zakarya, G. Y. (2015). Causal Interactions between FDI, and Economic Growth: Evidence from Dynamic Panel Co-integration. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 276–290.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00541-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00541-9)
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2).
<https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1953>

- Asiyan, S. (2014). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri , Penanaman Modal Asing , dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Journal Fakultas Ekonomi UNESA*, 1–18.
- Forte, R., & Moura, R. (2013). The effects of foreign direct investment on the host country's economic growth: Theory and empirical evidence. *Singapore Economic Review*, 58(3). <https://doi.org/10.1142/S0217590813500173>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. . (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–15. <https://doi.org/10.35794/jpekd.17664.19.4.2017>
- Mahriza, T., & B, S. A. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691–704.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p009>
- Sari, M., Nur Syechalad, M., & Majid, S. A. (2016). *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 3.
- Sodik, J., & Nuryadin, D. (2005). Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi Di Indonesia , Pra Dan Pasca Otonomi). In *Ekonomi Pembangunan* (Vol. 10, Issue 2).

<http://ormawa.ft.uns.ac.id/repo/data/4/Ekotec/TUGAS/1/jrnal/599-594-1-PB.pdf>

Sri, W. W., Kornita, E., & Si, M. (2014). Analisis Pengaruh PMDN & PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak. In *JOM FEKON* (Vol. 1).

Türkcan, B., Duman, A., & Yetkiner, I. H. (2008). *How Does FDI and Economic Growth Affect Each Other? The OECD Case*.

Zakaria, J., Hasbi, A. M., Ekonomi, M. I., Indonesia, U. M., Ekonomi, F., & Indonesia, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133–141.

Widarjono, Agus (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS: Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, Agus (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

National Single Window for Investment (NSWi), Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, diambil 2 Desember 2020, dari https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

_____, Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, diambil 2 Desember 2020, dari https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

Badan Pusat Statistik (BPS), Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, diambil 1 Desember 2020, dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/13/198/1/realisasi-belanja-pemerintah-provinsi.html>

Dumairy (2006). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

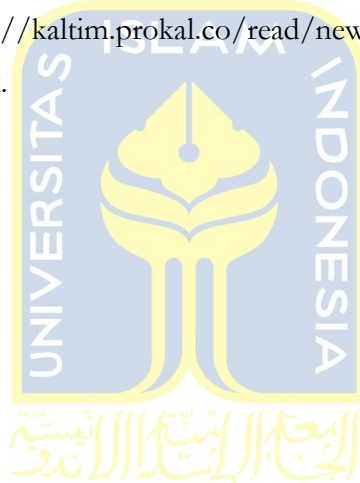
Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hasan, M. Iqbal (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ramadhania, Mentari (2018). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*.

Maley, S., & Welker, J., (2021). *Economics for the IB Diploma*. Pearson Education: Ch 15).

Prokal.co. (2019). *Uang yang Keluar dari Kaltim Selalu Lebih Banyak: Kaltim Post*. kaltim.prokal.co. <https://kaltim.prokal.co/read/news/353099-uang-yang-keluar-dari-kaltim-selalu-lebih-banyak>.



LAMPIRAN A

Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Konstan Tahun 2011-2018 (Triliun Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB
Paser	2011	29,383.23
Paser	2012	31,160.22
Paser	2013	33,281.21
Paser	2014	34,782.53
Paser	2015	34,472.88
Paser	2016	37,755.52
Paser	2017	33,143.05
Paser	2018	34,365.83
Kutai Barat	2011	15,165.88
Kutai Barat	2012	18,045.83
Kutai Barat	2013	18,558.60
Kutai Barat	2014	18,906.63
Kutai Barat	2015	18,623.40
Kutai Barat	2016	18,468.16
Kutai Barat	2017	19,136.86
Kutai Barat	2018	20,088.97
Kutai Kartanegara	2011	123,191.97
Kutai Kartanegara	2012	129,958.16
Kutai Kartanegara	2013	130,010.30
Kutai Kartanegara	2014	128,610.62
Kutai Kartanegara	2015	119,388.78
Kutai Kartanegara	2016	117,035.58
Kutai Kartanegara	2017	118,904.73

Kutai Kartanegara	2018	121,420.92
Kutai Timur	2011	69,528.39
Kutai Timur	2012	77,552.43
Kutai Timur	2013	80,730.97
Kutai Timur	2014	83,496.49
Kutai Timur	2015	84,689.77
Kutai Timur	2016	83,771.69
Kutai Timur	2017	86,480.39
Kutai Timur	2018	88,482.45
Berau	2011	17,725.23
Berau	2012	20,467.25
Berau	2013	22,591.47
Berau	2014	24,449.67
Berau	2015	25,902.53
Berau	2016	25,461.37
Berau	2017	26,232.00
Berau	2018	26,766.14
Penajam Paser Utara	2011	5,452.17
Penajam Paser Utara	2012	5,771.01
Penajam Paser Utara	2013	6,201.81
Penajam Paser Utara	2014	6,373.23
Penajam Paser Utara	2015	6,382.22
Penajam Paser Utara	2016	6,351.93
Penajam Paser Utara	2017	6,506.78
Penajam Paser Utara	2018	6,587.18
Balikpapan	2011	60,260.22
Balikpapan	2012	63,615.14
Balikpapan	2013	65,907.25

Balikpapan	2014	68,963.94
Balikpapan	2015	69,785.74
Balikpapan	2016	73,221.46
Balikpapan	2017	76,010.36
Balikpapan	2018	79,786.08
Samarinda	2011	35,535.42
Samarinda	2012	35,711.57
Samarinda	2013	37,471.85
Samarinda	2014	39,506.30
Samarinda	2015	39,523.55
Samarinda	2016	39,744.72
Samarinda	2017	41,239.08
Samarinda	2018	43,294.33
Bontang	2011	50,234.49
Bontang	2012	45,623.74
Bontang	2013	43,012.33
Bontang	2014	41,622.13
Bontang	2015	43,437.18
Bontang	2016	42,835.51
Bontang	2017	43,057.85
Bontang	2018	41,258.38

LAMPIRAN B

Data Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2018 (Ribu US Dollar)

Kabupaten/Kota	Tahun	PMA (US\$)
Paser	2011	22,345.10
Paser	2012	26,093.90
Paser	2013	67,533.40
Paser	2014	32,960.50
Paser	2015	5,051.10
Paser	2016	27,961.60
Paser	2017	31,559.40
Paser	2018	6.40
Kutai Barat	2011	78,577.90
Kutai Barat	2012	141,982.00
Kutai Barat	2013	24,070.70
Kutai Barat	2014	178,176.30
Kutai Barat	2015	272,728.80
Kutai Barat	2016	67,079.60
Kutai Barat	2017	42,137.60
Kutai Barat	2018	43,957.60
Kutai Kartanegara	2011	139,072.30
Kutai Kartanegara	2012	133,896.70
Kutai Kartanegara	2013	131,957.80
Kutai Kartanegara	2014	373,961.10
Kutai Kartanegara	2015	269,538.80
Kutai Kartanegara	2016	124,770.90

Kutai Kartanegara	2017	230,618.60
Kutai Kartanegara	2018	91,441.70
Kutai Timur	2011	40,201.60
Kutai Timur	2012	61,629.30
Kutai Timur	2013	173,216.10
Kutai Timur	2014	461,770.10
Kutai Timur	2015	237,863.90
Kutai Timur	2016	289,147.00
Kutai Timur	2017	711,562.60
Kutai Timur	2018	225,675.80
Berau	2011	23,515.20
Berau	2012	19,779.60
Berau	2013	31,931.50
Berau	2014	87,045.00
Berau	2015	15,730.40
Berau	2016	185,268.70
Berau	2017	20,904.10
Berau	2018	9,838.60
Penajam Paser Utara	2011	21.4
Penajam Paser Utara	2012	17,314.40
Penajam Paser Utara	2013	376.7
Penajam Paser Utara	2014	20,667.50
Penajam Paser Utara	2015	11,719.50
Penajam Paser Utara	2016	18,052.80
Penajam Paser Utara	2017	8,916.50
Penajam Paser Utara	2018	989.20
Balikpapan	2011	198,927.90
Balikpapan	2012	1,031,801.60

Balikpapan	2013	818,219.30
Balikpapan	2014	949,627.00
Balikpapan	2015	1,475,211.50
Balikpapan	2016	401,808.60
Balikpapan	2017	171,762.10
Balikpapan	2018	47,549.80
Samarinda	2011	25,483.90
Samarinda	2012	40,859.20
Samarinda	2013	72,687.50
Samarinda	2014	12,665.40
Samarinda	2015	80,416.30
Samarinda	2016	15,685.60
Samarinda	2017	46,054.30
Samarinda	2018	102,009.10
Bontang	2011	0.02
Bontang	2012	448,825.70
Bontang	2013	40.4
Bontang	2014	28,802.20
Bontang	2015	13,182.00
Bontang	2016	9,833.00
Bontang	2017	18,914.80
Bontang	2018	54,775.10

LAMPIRAN C

Data Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2018 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun	PMDN
Paser	2011	350.49
Paser	2012	912.59
Paser	2013	3,388.29
Paser	2014	469.50
Paser	2015	419.29
Paser	2016	236.08
Paser	2017	187.68
Paser	2018	8,944.24
Kutai Barat	2011	59.98
Kutai Barat	2012	326.45
Kutai Barat	2013	1,254.47
Kutai Barat	2014	648.55
Kutai Barat	2015	1,929.29
Kutai Barat	2016	2,149.92
Kutai Barat	2017	1,757.09
Kutai Barat	2018	3,004.85
Kutai Kartanegara	2011	4,479.18
Kutai Kartanegara	2012	45.14
Kutai Kartanegara	2013	1,739.39
Kutai Kartanegara	2014	1,104.12
Kutai Kartanegara	2015	532.27
Kutai Kartanegara	2016	521.77
Kutai Kartanegara	2017	3,878.14

Kutai Kartanegara	2018	5,416.18
Kutai Timur	2011	322.62
Kutai Timur	2012	2,570.63
Kutai Timur	2013	5,117.86
Kutai Timur	2014	1,946.40
Kutai Timur	2015	931.23
Kutai Timur	2016	1,405.38
Kutai Timur	2017	1,038.26
Kutai Timur	2018	1,563.29
Berau	2011	628.38
Berau	2012	1,279.43
Berau	2013	2,438.38
Berau	2014	1,135.24
Berau	2015	1,681.09
Berau	2016	160.75
Berau	2017	3,256.57
Berau	2018	4,120.75
Penajam Paser Utara	2011	21.14
Penajam Paser Utara	2012	3.11
Penajam Paser Utara	2013	3.81
Penajam Paser Utara	2014	356.07
Penajam Paser Utara	2015	375.00
Penajam Paser Utara	2016	697.63
Penajam Paser Utara	2017	771.52
Penajam Paser Utara	2018	315.47
Balikpapan	2011	527.3
Balikpapan	2012	0.02
Balikpapan	2013	57.5

Balikpapan	2014	3,507.25
Balikpapan	2015	1.50
Balikpapan	2016	255.03
Balikpapan	2017	16.06
Balikpapan	2018	1,172.45
Samarinda	2011	9.04
Samarinda	2012	0.02
Samarinda	2013	60.86
Samarinda	2014	428.05
Samarinda	2015	789.32
Samarinda	2016	2.00
Samarinda	2017	74.89
Samarinda	2018	2,367.88
Bontang	2011	184.13
Bontang	2012	651.09
Bontang	2013	1,765.07
Bontang	2014	3,623.74
Bontang	2015	2,952.28
Bontang	2016	456.53
Bontang	2017	1.67
Bontang	2018	2.98

LAMPIRAN D

Data Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2018 (Triliun Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun	PP
Paser	2011	1,876.47
Paser	2012	2,496.78
Paser	2013	2,654.66
Paser	2014	2,396.94
Paser	2015	1,942.45
Paser	2016	1,864.61
Paser	2017	1,869.05
Paser	2018	2,223.80
Kutai Barat	2011	1,725.31
Kutai Barat	2012	2,353.64
Kutai Barat	2013	2,625.13
Kutai Barat	2014	1,973.99
Kutai Barat	2015	2,208.56
Kutai Barat	2016	1,905.60
Kutai Barat	2017	1,773.55
Kutai Barat	2018	2,238.60
Kutai Kartanegara	2011	6,521.37
Kutai Kartanegara	2012	7,168.48
Kutai Kartanegara	2013	9,400.01
Kutai Kartanegara	2014	8,368.25
Kutai Kartanegara	2015	8,399.66
Kutai Kartanegara	2016	4,347.33
Kutai Kartanegara	2017	3,797.43

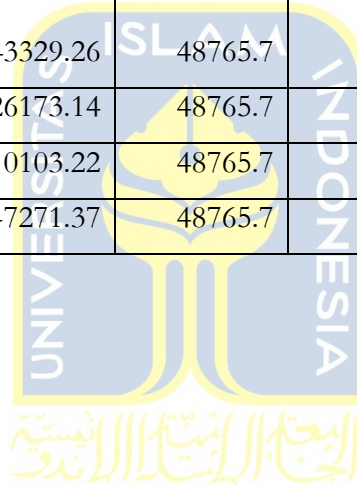
Kutai Kartanegara	2018	4,293.89
Kutai Timur	2011	2,559.90
Kutai Timur	2012	2,654.34
Kutai Timur	2013	3,423.94
Kutai Timur	2014	3,719.62
Kutai Timur	2015	3,213.95
Kutai Timur	2016	3,140.12
Kutai Timur	2017	2,329.97
Kutai Timur	2018	3,190.19
Berau	2011	2,485.56
Berau	2012	3,005.27
Berau	2013	3,257.36
Berau	2014	3,865.97
Berau	2015	3,826.43
Berau	2016	2,940.78
Berau	2017	2,501.64
Berau	2018	2,927.45
Penajam Paser Utara	2011	1,299.03
Penajam Paser Utara	2012	1,673.78
Penajam Paser Utara	2013	1,663.33
Penajam Paser Utara	2014	1,604.83
Penajam Paser Utara	2015	1,433.17
Penajam Paser Utara	2016	1,363.03
Penajam Paser Utara	2017	1,047.77
Penajam Paser Utara	2018	1,571.36
Balikpapan	2011	2,006.99
Balikpapan	2012	2,672.33
Balikpapan	2013	3,406.61

Balikpapan	2014	3,446.50
Balikpapan	2015	3,165.66
Balikpapan	2016	2,221.28
Balikpapan	2017	1,976.53
Balikpapan	2018	2,429.96
Samarinda	2011	2,122.53
Samarinda	2012	3,210.22
Samarinda	2013	3,740.41
Samarinda	2014	3,687.53
Samarinda	2015	3,344.89
Samarinda	2016	2,551.08
Samarinda	2017	2,467.49
Samarinda	2018	2,884.98
Bontang	2011	1,265.99
Bontang	2012	1,727.74
Bontang	2013	1,867.35
Bontang	2014	1,784.13
Bontang	2015	1,697.54
Bontang	2016	1,209.86
Bontang	2017	1,134.50
Bontang	2018	1,424.83

LAMPIRAN E

Hasil Intercept

Kabupaten Kota	Intercept	Konstanta	Intercept Hasil
Paser	-15296.92	48765.7	33468.78
Kutai Barat	-30562.73	48765.7	18202.97
Kutai Kartanegara	69072.37	48765.7	117838.07
Kutai Timur	36397.15	48765.7	85162.85
Berau	-25079.15	48765.7	23686.55
Penajem Paser Utara	-43329.26	48765.7	5436.44
Balikpapan	26173.14	48765.7	74938.84
Samarinda	-10103.22	48765.7	38662.48
Bontang	-7271.37	48765.7	41494.33



LAMPIRAN F

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/21 Time: 20:58
Sample: 2011 2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-206.2138	5616.477	-0.036716	0.9708
PMA	0.032095	0.010361	3.097559	0.0028
PMDN	2.453882	1.667392	1.471689	0.1457
PP	14.36249	1.688273	8.507209	0.0000
R-squared	0.603759	Mean dependent var		48867.68
Adjusted R-squared	0.586277	S.D. dependent var		35147.49
S.E. of regression	22607.31	Akaike info criterion		22.94389
Sum squared resid	3.48E+10	Schwarz criterion		23.07037
Log likelihood	-821.9799	Hannan-Quinn criter.		22.99424
F-statistic	34.53752	Durbin-Watson stat		0.429264
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN G

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/21 Time: 20:58
Sample: 2011 2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44693.17	1803.213	24.78530	0.0000
PMA	-0.001977	0.002517	-0.785563	0.4352
PMDN	0.168136	0.305540	0.550293	0.5842
PP	1.500497	0.598976	2.505103	0.0150

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.989916	Mean dependent var	48867.68
Adjusted R-squared	0.988067	S.D. dependent var	35147.49
S.E. of regression	3839.384	Akaike info criterion	19.49502
Sum squared resid	8.84E+08	Schwarz criterion	19.87447
Log likelihood	-689.8208	Hannan-Quinn criter.	19.64608
F-statistic	535.4633	Durbin-Watson stat	0.559764
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN H

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/23/21 Time: 20:59
 Sample: 2011 2018
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43731.16	6587.306	6.638702	0.0000
PMA	-0.001752	0.002510	-0.697848	0.4877
PMDN	0.208393	0.305315	0.682550	0.4972
PP	1.807971	0.593629	3.045626	0.0033
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			19019.74	0.9608
Idiosyncratic random			3839.384	0.0392
Weighted Statistics				
R-squared	0.098437	Mean dependent var		3478.808
Adjusted R-squared	0.058663	S.D. dependent var		4471.050
S.E. of regression	4337.927	Sum squared resid		1.28E+09
F-statistic	2.474868	Durbin-Watson stat		0.405841
Prob(F-statistic)	0.068851			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.111238	Mean dependent var		48867.68
Sum squared resid	7.80E+10	Durbin-Watson stat		0.006662

LAMPIRAN I

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	287.209310	(8,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	264.318225	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/23/21 Time: 21:00

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-206.2138	5616.477	-0.036716	0.9708
PMA	0.032095	0.010361	3.097559	0.0028
PMDN	2.453882	1.667392	1.471689	0.1457
PP	14.36249	1.688273	8.507209	0.0000
R-squared	0.603759	Mean dependent var		48867.68
Adjusted R-squared	0.586277	S.D. dependent var		35147.49
S.E. of regression	22607.31	Akaike info criterion		22.94389
Sum squared resid	3.48E+10	Schwarz criterion		23.07037
Log likelihood	-821.9799	Hannan-Quinn criter.		22.99424
F-statistic	34.53752	Durbin-Watson stat		0.429264
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN J

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.806109	3	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PMA	-0.001977	-0.001752	0.000000	0.2261
PMDN	0.168136	0.208393	0.000137	0.0006
PP	1.500497	1.807971	0.006377	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/23/21 Time: 21:00

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44693.17	1803.213	24.78530	0.0000
PMA	-0.001977	0.002517	-0.785563	0.4352
PMDN	0.168136	0.305540	0.550293	0.5842
PP	1.500497	0.598976	2.505103	0.0150

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989916	Mean dependent var	48867.68
Adjusted R-squared	0.988067	S.D. dependent var	35147.49
S.E. of regression	3839.384	Akaike info criterion	19.49502
Sum squared resid	8.84E+08	Schwarz criterion	19.87447
Log likelihood	-689.8208	Hannan-Quinn criter.	19.64608
F-statistic	535.4633	Durbin-Watson stat	0.559764
Prob(F-statistic)	0.000000		

